

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Subyek 1

Faktor Latar belakang kepribadian yang sangat otoriter dan penuh perhitungan dapat menyebabkan kurangnya rasa kepedulian sosial terhadap orang lain meskipun hal tersebut mempunyai kelebihan di lain sudut pandang dalam pekerjaan. Persepsi dan problem solving subyek dilatar belakangi oleh faktor kepribadian subyek yang emosional dan kurangnya kepekaan sosial serta pola pikir. Perilaku subyek termasuk egosentrisme mementingkan diri sendiri dan merasa paling benar. Pola pikir yang otoriter menyebabkan kurang kepedulian sosial dan problem solving yang kurang baik sehingga terjadi konflik personal. Faktor kecemburuan sosial dilingkungan kerja dapat menyebabkan orang berpersepsi jelek dan akhirnya menyebabkan orang lain bertindak semaunya sendiri serta kurang peduli terhadap aturan yang sudah ada.

Subyek 2

Subyek termasuk dalam kategori egosentrisme kurang peduli terhadap orang lain karena faktor alasan perspektif negatif terhadap subyek demi menghindari adanya konflik personal. Subyek merasa mampu karena faktor kemampuan yang didapat melalui belajar di lingkungan kerja (superiority). Hal tersebut termasuk egosentrisme Adanya motif keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pendekatan terhadap atasan yang diwujudkan berupa kebijakan. Faktor gaji sangat berpengaruh terhadap kinerja dan disinyalir dapat memicu egosentrisme pegawai yaitu kurang peduli terhadap pekerjaan atau malas.

Subyek 3

Adanya latarbelakang masalah dalam keluarga subyek yang menjadi beban sehingga mempengaruhi kurang pedulinya terhadap aturan perusahaan (melakukan pelanggaran). Kepribadian yang ekstrovet kadang menyebabkan kurang peduli terhadap perasaan orang sehingga dapat timbul konflik antar personal.

Subyek 4

Subyek termasuk dalam egosentris kurang kepedulian terhadap orang lain karena alasan faktor persektif penilain negatif terhadap subyek, dan merasa bukan tugas dan tanggung jawab subyek dalam menegur. Menurut subyek ada beberapa orang selain yang menggunakan cara politik (motif) dalam kenaikan jenjang karir demi mendapatkan jabatan yang diinginkan. Subjek termasuk ke dalam kategori egosentris adanya motif keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Faktor perspektif yang melatar belakangi subyek merasa paling benar dalam berpendapat dan beralasan. Suatu prilaku yang tidak baik apabila diulang maka akan menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan timbul egosentris mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap aturan perusahaan.

Subyek 5

Subyek termasuk egosentris karena kurang begitu peduli terhadap teman dan cenderung pilih-pilih terhadap teman dalam hal menegur apabila ada yang melakukan pelanggaran. Subyek bersifat egosentris karena kurang peduli terhadap peraturan yang perusahaan dengan alasan kurang bisa mengatur waktu kerja.

Subyek 6

Subyek kurang peduli terhadap teman apabila melakukan pelanggaran. Subyek termasuk egosentris karena merasa superior dibanding temannya dalam kinerja yang

dilatarbelakangi faktor pendidikan dan dalam berpendapat merasa superior dibanding temannya dalam mengerti kebenaran.

Subyek 7

Termasuk egosentris karena tidak peduli terhadap orang lain yang melakukan pelanggaran. Faktor alasan perspektif yang melatar belakangi pendapat tersebut. Subjek termasuk ke dalam kategori egosentris merasa superior apabila subyek merasa benar dalam berpendapat. Faktor kepribadian subyek otoriter dan emosional. Adanya motif keinginan dan perspektif yang menjadikan subyek egosentris. Faktor kecemburuan sosial dapat menyebabkan orang semanya sendiri tidak peduli terhadap aturan yang sudah ada.ada beberapa orang menggunakan jalur politik untuk menempuh jenjang karir yang diinginkan.

Subyek 8

Subyek kurang peduli terhadap aturan perusahaan sehingga berperilaku semanya sendiri. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor kepentingan pribadi.

Subyek 9

Apabila orang sering melakukan pelanggaran akan berdampak pada kecemburuan sosial karena bertindak semanya sendiri yang disebabkan kurang peduli terhadap peraturan perusahaan dan menggunakan cara politik dalam meraih karir untuk mencapai keinginan dengan cara pendekatan kepada atasan. Subyek merasa kurang soal gaji yang didapat sehingga kadang kurang fokus terhadap pekerjaan. Faktor gaji tersebut dapat menyebabkan kurang adanya pedulian terhadap pekerjaan yang mana hal ini menjadi kategori penyebab egosentrisme pada subjek.

Subyek 10

Subyek merasa paling benar dalam berpendapat sehingga terjadi konflik dengan atasan karena subyek merasa atasan tidak benar. Subyek termasuk orang yang bersifat egosentrisme

karena apabila diberi wewenang akan merubah aturan sesuai yang diinginkan, bukannya menjalankan aturan yang sudah ada.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi egosentrisme antar pegawai adalah faktor kepribadian yang sangat otoriter emosional dan ekstrovert, faktor kecemburuan sosial, faktor perbedaan perspektif, faktor kemampuan latar belakang pendidikan, faktor adanya motif keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, faktor gaji sangat berpengaruh karena memicu egosentrisme pegawai, faktor perspektif merasa superior dan faktor kesejahteraan tersebut dapat menyebabkan kurang adanya kepedulian terhadap pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan urutan faktor-faktor yang mempengaruhi egosentrisme antar pegawai di PDAM mulai dari yang tertinggi sampai yang rendah yaitu:

1. Faktor perspektif (sudut pandang persepsi subyek), adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial BA, BP, MA, MB, MD, MT, dan PD.
2. Faktor kepribadian (otoriter, ekstrofet, kebiasaan), adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial BA, BF, MA, MB, MT, dan MU.
3. Faktor merasa superior (latar belakang pendidikan dan merasa paling benar), adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial BA, BP, MD, dan MT.
4. Faktor kecemburuan sosial, adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial BA, MT, dan MU.
5. Faktor adanya motif keinginan, adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial MT, dan PD.
6. Faktor gaji, adapun subyek yang memiliki sifat egosentis yaitu subyek yang berinisial BP, dan SU

Berdasarkan urutan diatas egosentrisme dari yang tertinggi sampai yang terendah dapat disimpulkan bahwa yang pertama 7 dari 10 subyek mempunyai sifat egosentris karena faktor perspektif sudut pandang persepsi subyek dan perbedaan pendapat, yang kedua 6 dari 10 subyek memiliki sifat egosentrisme karena yaitu adanya faktor kepribadian subyek yang otoriter terhadap sesama teman dan memiliki kebiasaan yang kurang baik. Urutan selanjutnya faktor egosentrisme pegawai yaitu merasa superior, kecemburuan sosial, adanya motif keinginan.

Dari hasil penelitian yang didapat ditemukan bahwa sifat egosentrisme antar pegawai banyak ditemukan di kantor PDAM terkait berbagai masalah dan latar belakang orang yang berbeda-beda dari segi sudut pandang dan perilaku yang tampak. Sifat egosentrisme diperusahaan bukan hanya terjadi antar pegawai tetapi juga antara pegawai dan perusahaan sehingga dengan adanya sifat tersebut sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan hubungan antar personal yang kurang baik, sehingga sering terjadi ketidakpedulian antar teman apabila adanya melakukan pelanggaran, tidak menaati peraturan perusahaan, dan perkara kedisiplinan yang kurang. Hal tersebut sangat berdampak pada lingkungan perusahaan yang tidak kondusif dan hubungan sosial yang kurang baik serta menurunkan tingkat loyalitas pegawai.

B. Saran

- Bagi PDAM kabupaten malang

Diharapkan PDAM dapat meningkatkan kedisiplinan, menerapkan aturan yang sudah ada dan menumbuhkan rasa kepedulian kepedulian antar pegawai serta sifat kedewasaan saling memiliki terhadap pada pegawai dan perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan dapat menyelesaikan problem yang dialami pegawai dengan dilakukannya sebuah pelatihan terkait problem tersebut dan bimbingan spiritual.